BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) melalui Global Breastfeeding Scorecard 2023 menegaskan bahwa menyusui eksklusif adalah salah satu investasi terbaik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan, nutrisi, dan perkembangan kognitif anak. WHO merekomendasikan inisiasi menyusu dini (IMD) dalam satu jam pertama setelah kelahiran, diikuti oleh pemberian ASI eksklusif selama enam bulan penuh, dan dilanjutkan dengan pemberian ASI bersama makanan pendamping yang memadai hingga anak berusia dua tahun atau lebih. Rekomendasi ini didasarkan pada ribuan penelitian ilmiah yang membuktikan bahwa ASI mengandung antibodi, enzim, hormon, dan nutrisi yang tidak dapat ditiru oleh susu formula manapun (WHO, 2023).

Secara global, data WHO dan UNICEF tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 48% bayi di bawah usia enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Meskipun angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dekade sebelumnya, namun masih jauh dari target yang ditetapkan dalam World Health Assembly (WHA) yang menginginkan cakupan ASI eksklusif global mencapai setidaknya 70% pada tahun 2030. Rendahnya cakupan ASI eksklusif ini dikaitkan dengan berbagai faktor, mulai dari kurangnya pengetahuan ibu, dukungan sosial yang tidak memadai, tekanan dari industri susu formula, hingga ketidaksiapan fasilitas layanan kesehatan dalam mendukung program laktasi (UNICEF, 2022).

Setiap tahun, diperkirakan lebih dari 820.000 kematian bayi dan anak di bawah lima tahun dapat dicegah jika pemberian ASI eksklusif dioptimalkan di seluruh dunia. Lebih dari itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian ASI secara optimal dapat mencegah sekitar 20.000 kematian akibat kanker payudara pada ibu setiap tahunnya (Victora et al., 2016; dikutip dalam WHO, 2021). Fakta-fakta ini menegaskan betapa pentingnya upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif secara global, regional, maupun lokal.

Di tingkat nasional, Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia dan memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan di Indonesia baru mencapai 67,96%. Meskipun angka ini mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2021 yang hanya mencapai 52,5%, namun masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antar provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia (Kemenkes RI, 2022).

Di Provinsi Sumatera Utara, situasi cakupan ASI eksklusif masih menjadi perhatian serius. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2022, angka cakupan ASI eksklusif di provinsi ini baru mencapai 62,4%, masih berada di bawah target nasional sebesar 80%. Angka ini menempatkan Sumatera Utara dalam kelompok provinsi yang perlu mendapat perhatian khusus dalam upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif (Dinkes Provsu, 2022).

Kabupaten Deli Serdang sebagai salah satu kabupaten dengan jumlah penduduk terbesar di Sumatera Utara turut menghadapi tantangan dalam pencapaian target ASI eksklusif. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang tahun 2022 mencatat bahwa cakupan ASI eksklusif di kabupaten ini hanya mencapai 58,7%, jauh di bawah target nasional 80% dan juga di bawah rata-rata Provinsi Sumatera Utara (Dinkes Deli Serdang, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya yang lebih intensif dan terstruktur untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian yang dilakukan Nasution et al. (2022) di Kabupaten Deli Serdang mengungkap bahwa sekitar 65% ibu hamil memiliki pengetahuan yang masih kurang tentang manfaat dan teknik pemberian ASI eksklusif. Lebih lanjut, penelitian tersebut juga menemukan bahwa 58% ibu menunjukkan sikap yang belum sepenuhnya mendukung pemberian ASI eksklusif, dengan alasan utama seperti produksi ASI yang dianggap tidak cukup, rasa sakit saat menyusui, dan tuntutan pekerjaan. Hasil penelitian ini menegaskan perlunya intervensi edukasi

yang efektif dan tepat sasaran untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif di wilayah tersebut.

Masa kehamilan, khususnya trimester II dan III, merupakan waktu yang strategis untuk memberikan edukasi tentang ASI eksklusif kepada ibu hamil. Pada periode ini, ibu sedang mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis untuk menghadapi persalinan dan proses menyusui. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan edukasi tentang ASI eksklusif selama kehamilan memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapat edukasi prenatal (Sari & Wahyuni, 2023). Oleh karena itu, intervensi edukasi pada masa antenatal merupakan pendekatan yang tepat dan efisien dalam upaya meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

Dalam era digitalisasi kesehatan yang semakin berkembang, media video telah terbukti menjadi salah satu media edukasi kesehatan yang paling efektif. Media video memiliki keunggulan dibandingkan media cetak dan ceramah konvensional karena mampu menggabungkan unsur audio dan visual secara bersamaan, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami, lebih menarik, dan lebih mudah diingat oleh sasaran. Penelitian Arsyad (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam promosi kesehatan dapat meningkatkan retensi informasi hingga 65% dibandingkan media cetak yang hanya mampu meningkatkan retensi sebesar 10-20%.

Berbagai penelitian di Indonesia telah membuktikan efektivitas media video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif. Penelitian Rahmawati dan Pujiastuti (2022) di Yogyakarta menemukan bahwa edukasi menggunakan media video dapat meningkatkan skor pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif secara signifikan ($p < 0,001$) dengan peningkatan rata-rata sebesar 28,5 poin dari skor pre-test. Senada dengan itu, penelitian Anggraini et al. (2023) di Jawa Tengah melaporkan bahwa kelompok yang mendapat edukasi melalui media video memiliki skor pengetahuan dan sikap yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mendapat penyuluhan konvensional.

Meskipun demikian, penelitian tentang efektivitas edukasi media video khususnya di wilayah Kabupaten Deli Serdang masih sangat terbatas. Belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh edukasi media video terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Deli Serdang. Kesenjangan penelitian ini menjadi salah satu motivasi dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, tergambar jelas bahwa masalah rendahnya cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Deli Serdang bukan sekadar masalah teknis semata, melainkan merupakan permasalahan kompleks yang berakar pada rendahnya pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif. Upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif memerlukan strategi edukasi yang inovatif, efektif, dan tepat sasaran. Media video sebagai salah satu inovasi media edukasi kesehatan menawarkan potensi yang besar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Edukasi Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dalu Sepuluh Tahun 2026"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat pengaruh edukasi media video terhadap perubahan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi media video terhadap perubahan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sebelum diberikan edukasi media video.

b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif setelah diberikan edukasi media video.
c. Menganalisis pengaruh edukasi media video terhadap perubahan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam ranah promosi kesehatan, yang mengkaji efek edukasi melalui media video pada pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif. Variabel independennya adalah edukasi kesehatan berbasis video, sedangkan variabel dependennya meliputi pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif. Subjek penelitian terdiri dari ibu hamil (contohnya, ibu hamil trimester II dan III) yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental pre-test dan post-test untuk mendorong perubahan pengetahuan sebelum serta setelah intervensi. Penelitian ini dibatasi pada penilaian pengetahuan setelah menyampaikan video edukasi, tanpa menilai praktik pemberian ASI eksklusif dalam waktu lama.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesehatan ibu dan anak, promosi kesehatan, dan media edukasi kesehatan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas media video sebagai alat edukasi kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Memberikan pengetahuan yang komprehensif dan mudah dipahami tentang ASI eksklusif, termasuk manfaat, cara pemberian, teknik menyusui yang benar, cara mengatasi masalah menyusui, dan regulasi yang melindungi hak ibu menyusui. Dengan meningkatnya pengetahuan dan sikap positif terhadap ASI eksklusif, diharapkan ibu hamil lebih siap dan

termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya setelah melahirkan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan bukti ilmiah tentang efektivitas media video sebagai alat bantu edukasi dalam pelayanan antenatal. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi bidan, perawat, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya dalam memilih metode dan media edukasi yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif, sehingga kualitas konseling laktasi di fasilitas kesehatan dapat ditingkatkan.

c. Bagi Puskesmas

Memberikan masukan dan rekomendasi berbasis bukti bagi manajemen Puskesmas Dalu Sepuluh dan puskesmas-puskesmas lainnya di Kabupaten Deli Serdang untuk mengintegrasikan edukasi berbasis media video dalam program antenatal care (ANC) dan kelas ibu hamil sebagai strategi peningkatan cakupan ASI eksklusif.

d. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang

Menyediakan data dan informasi yang komprehensif tentang efektivitas intervensi edukasi berbasis media video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan, program, dan strategi peningkatan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Deli Serdang.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Memperkaya bahan ajar dan bahan kajian dalam mata kuliah keperawatan maternitas, keperawatan komunitas, dan promosi kesehatan, serta menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di bidang kesehatan ibu dan anak.

f. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kompetensi peneliti dalam bidang penelitian kesehatan, khususnya terkait dengan metodologi

penelitian preeksperimen dan pengembangan media edukasi kesehatan. Penelitian ini juga menjadi wahana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama masa studi dalam upaya nyata pemecahan masalah kesehatan di masyarakat.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Data
Rahmawati dan Pujiastuti (2022)	Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang asi eksklusif di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta	Desain quasi eksperimental dengan rancangan control group pretest-posttest	Variabel Independent pendidikan kesehatan dengan media video tentang asi eksklusif Variabel dependent pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang asi eksklusif	Analisis univariat dan analisis bivariate
Anggraini, Susanti, dan Dewi (2023)	Pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Jawa Tengah	Desain eksperimen semu	Variabel Independent media video animasi tentang pemberian asi eksklusif Variabel dependent pengetahuan ibu tentang pemberian asi eksklusif	Analisis univariat dan analisis bivariate
Sirait dan Manurung (2022)	Efektivitas penyuluhan dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asi eksklusif di Puskesmas Sunggal Medan	Desain pre-eksperimental one group pretest posttest	Variabel Independent penyuluha dengan media audio visual. Variable dependent pengetahuan ibu hamil	Analisis univariat dan bivariate
Rambe dan Tanjung (2023)	Pengaruh edukasi prenatal terhadap niat dan perilaku ibu menyusui pada ibu primigravida di Deli Serdang	Desain RCT sederhana	Variabel Independent edukasi prenatal Variabel Dependent niat dan perilaku menyusui pada ibu primigravida	Analisis uivariat dan bivariate